

Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode EUCS di RSUD Kota Salatiga

Maria Ervina Damaranti ^{1*}, Wahyu Ratri Sukmaningsih ², Aries Widiyoko ³

^{1,2,3} Politeknik Indonusa Surakarta

^{1,2,3} Jl. Palembang, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, 57552, Indonesia

Email: 21maria.damaranti@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2025-05-21, Direvisi: 2025-11-30, Diterima: 2026-03-21

Abstrak — Kemudahan sistem, kecepatan akses data, dan keandalan sangat memengaruhi kepuasan pengguna RME. RSUD Kota Salatiga telah menggunakan RME, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani, seperti jaringan yang tidak stabil, penginputan data ganda, dan alur yang rumit. Hal ini menyebabkan antrian yang lebih panjang dan waktu tunggu pasien yang lebih lama. Dengan menerapkan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yang mencakup 5 dimensi: *content*, *accuracy*, *format*, *timeliness*, dan *ease of use*, tujuan studi ini ialah guna mengukur kepuasan pengguna pada RME. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang mencakup 50 responden yang memenuhi persyaratan untuk diikutsertakan. Instrumen yang diterapkan ialah kuesioner yang disebarkan kepada petugas unit rawat jalan yang menggunakan RME, dengan jawaban yang telah disediakan. Uji univariat dan bivariat digunakan guna menganalisis data. Perolehan studi membuktikan bahwasannya terdapat korelasi yang signifikan antara kepuasan pengguna rekam medis elektronik dan variabel *content* (0,000), *accuracy* (0,002), *format* (0,001), *timeliness* (0,000), serta *ease of use* (0,000). Akibatnya, perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas sistem RME di rumah sakit.

Kata kunci – Rekam Medis Elektronik, Kepuasan Pengguna, *End User Computing Satisfaction* (EUCS)

Abstract — *System convenience, data access speed, and reliability greatly affect RME user satisfaction. Salatiga City Hospital has been using RME, but there are still some issues that need to be addressed, such as unstable network, double data entry, and complicated flow. This leads to longer queues and longer patient waiting times. By applying the End User Computing Satisfaction (EUCS) method, which includes 5 dimensions: content, accuracy, format, timeliness, and ease of use, the purpose of this study was to measure user satisfaction with RME. The type of research used was quantitative analytical with a cross sectional approach. Purposive sampling was used to select the sample, which included 50 respondents who met the requirements for inclusion. The instrument applied was a questionnaire distributed to outpatient unit officers who used RME, with answers provided. Univariate and bivariate tests were used to analyse the data. The study results proved that there was a significant correlation between electronic medical record user satisfaction and the variables of content (0.000), accuracy (0.002), format (0.001), timeliness (0.000), and ease of use (0.000). As a result, improvements in these aspects are essential to increase user satisfaction and the effectiveness of the RME system in hospitals.*

Keywords – *Electronic Medical Record, User Satisfaction, End User Computing Satisfaction (EUCS)*

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). Lisensi ini memungkinkan orang lain untuk berbagi dan mengadaptasi karya ini, dengan memberikan kredit yang sesuai kepada penulis dan jurnal, serta mendistribusikan karya turunan di bawah lisensi yang sama.

Copyright © 2026, Maria et al.



1. PENDAHULUAN

Operasi dan layanan di sejumlah fasilitas kesehatan, misalnya rumah sakit, klinik, praktik dokter independen, laboratorium kesehatan, serta apotek, telah terdampak secara signifikan oleh pertumbuhan penggunaan teknologi informasi di sektor kesehatan di era transformasi digital saat ini. Seiring dengan

kemajuan teknologi, sektor kesehatan juga mengalami perubahan, terutama dalam pengelolaan rekam medis.

Teknologi ini tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga membawa beberapa dampak penting, seperti salah satu ukuran perkembangan teknologi informasi pada perawatan kesehatan ialah penggunaan rekam medis elektronik, yang juga membantu meningkatkan standar sistem perawatan

kesehatan. Hingga saat ini, terdapat 23.870 fasilitas kesehatan (fasyankes) yang telah menerapkan rekam medis elektronik (RME), yang merupakan sekitar 42,55% dari total 56.093 fasyankes yang ditargetkan. Selain itu, 8.362 fasyankes atau 14,91 persen telah berhasil terintegrasi dengan platform SATUSEHAT [1].

Rekam medis elektronik berfungsi untuk menyimpan informasi secara digital mengenai status kesehatan pasien dan layanan kesehatan yang mereka terima di fasilitas kesehatan. Dalam Pasal 3 Ayat (1) PMK RI Nomor 24 Tahun 2022 terkait rekam medis, dinyatakan “bahwasannya setiap fasilitas kesehatan wajib memiliki rekam medis elektronik. Rekam medis elektronik sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, namun juga harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan para penggunanya” [2]. Oleh karena itu, tingkat kepuasan pengguna menjadi indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan sistem ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu “Salah satu metrik utama untuk menilai seberapa baik sistem informasi digunakan adalah kepuasan pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik (RME). Kepuasan pengguna yang positif ataupun buruk dapat berdampak pada fungsionalitas sistem informasi. Tingkat kepuasan ini menunjukkan seberapa baik sistem informasi memenuhi kebutuhan serta harapan pengguna. Seberapa baik pengguna menggunakan sistem informasi menentukan seberapa baik sistem itu digunakan.” [3].

Hasil studi pendahuluan RSUD Kota Salatiga saat ini masih dalam proses transisi untuk layanan rawat inap, tetapi Rekam Medis Elektronik baru sepenuhnya diterapkan di bagian poliklinik reguler. Rekam Medis Elektronik sangat membantu pengguna pada awal peluncurannya, tetapi ada beberapa masalah dengan sistem pengelolaan rekam medis yang mengganggu pelayanan. Sebagian besar petugas mengeluh tentang sistem rekam medis elektronik (RME) saat ini, yang dianggap memiliki terlalu banyak tahapan yang harus dilakukan, membuatnya sulit digunakan. Beberapa dari mereka menyarankan agar sistem RME dibuat lebih sederhana untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan. Selain itu, beberapa petugas menyatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit yang lama daripada sistem RME baru.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa “RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo telah mengaplikasikan Electronic Health Record (EHR), yang membuat proses pelayanan di unit rekam medik lebih mudah dan membuat performa lebih mudah bagi staf dan pasien. Layanan yang ditawarkan cukup membantu untuk pekerjaan, dan bahannya berkualitas sangat baik.”[4]. Temuan ini juga “menunjukkan bahwa Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo telah menerapkan rekam medis elektronik. Didapatkan hasil

bahwa kepuasan penggunaan rekam medis pada dimensi *content* (89%) puas, dimensi *accuracy* (86%) puas, dimensi *format* (82%) puas, dimensi *easy of use* (85%) puas, dimensi *timeliness* (87%) puas dan dimensi *speed of response* (84%) puas”[5].

Metode Kepuasan Pengguna *End User Computing* merupakan teknik yang paling banyak dipakai guna menganalisa kepuasan pengguna sistem [6]. Adapun maksud dari studi ini adalah Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Kota Salatiga dianggap sangat penting untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi cross-sectional serta sifatnya kuantitatif. Alat untuk mengumpulkan data melalui observasi dan kuesioner. Sampel diambil dengan *purposive sampling*, yang melibatkan 50 petugas RSUD Kota Salatiga pada unit rawat jalan yang mengoperasikan RME. Analisis data dilaksanakan pada uji univariat serta bivariat memakai uji *chi-square* pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) dan *fisher's exact* sebagai alternatif untuk mengolah data penelitian.

3. HASIL

A. Analisis Univariat

Responden pada studi ini ialah petugas yang bekerja di unit Rawat Jalan RSUD Kota Salatiga. Petugas yang terlibat sebagai responden mesti memenuhi kriteria minimum sudah bekerja dari 1 tahun serta memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan RME. Karakteristik responden pada studi ini bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	26,0
Perempuan	37	74,0
Usia		
26-35	12	24,0
36-45	17	34,0
46-55	19	38,0
56-65	2	4,0
Pendidikan		
SMA	5	10,0
D3 Rekam Medis	2	4,0
D3 Keperawatan	17	34,0
Ners	8	16,0
Farmasi	7	14,0
Dokter	9	18,0
S1 (TI, Psikolog)	2	4,0
Masa Kerja		
1-5 tahun	9	18,0
6-10 tahun	7	14,0
>10 tahun	34	68,0

Berdasarkan tabel diatas mayoritas petugas perempuan sebanyak 37 petugas (74,0%) dari total

responden, dengan rentan usia 46-55 tahun (38,0%), dengan diploma (D3) keperawatan (34,0%), dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (68,0%).

Pendekatan *End User Computing Satisfaction*, yang mengukur kepuasan petugas pada RME, melihat lima (5) faktor yang dapat digunakan sebagai indikasi kepuasan sistem informasi.

Menurut lima dimensi EUCS, kepuasan petugas ialah:

Tabel 2. Kepuasan Pengguna

Kategori	Jumlah	
	n	Persentase (%)
Content:		
Tidak lengkap	29	58,0
Lengkap	21	42,0
Accuracy:		
Tidak akurat	18	34,0
Akuat	32	64,0
Format:		
Tidak menarik	19	38,0
Menarik	31	62,0
Timeliness:		
Lambat	23	46,0
Cepat	27	54,0
Ease of use:		
Sulit	22	44,0
Mudah	28	56,0
User satisfaction:		
Tidak puas	37	74,0
Puas	13	26,0

Berlandaskan Tabel 2, kepuasan petugas terhadap RME yang diukur dari lima dimensi kepuasan pengguna rata-rata berada dalam kategori puas; namun demikian, 29 petugas (58,0%) masih merasa tidak puas dengan elemen konten. Mayoritas petugas yang mengemukakan tidak puas pada aspek *content* disebabkan masih terdapat beberapa kekurangan fitur RME, fitur yang perlu ditambahkan termasuk tanda tangan elektronik dan skala nyeri untuk poli lain.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Isi (*content*) rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna di RSUD Kota Salatiga

Isi (Content)	Kepuasan Pengguna		Jumlah	p- value
	Kepuasan Pengguna			
	Tidak Puas	Puas		
Tidak Lengkap	29	0	29	0,000
Lengkap	8	13	21	
Jumlah	37	13	50	

Sumber: olahan statistik

Berdasarkan perolehan studi sesudah dilaksanakan uji *Chi-square* memperoleh skor p-value bernilai 0,000 maka skor p-value <0,05. Sebab itu, kesimpulannya H_a diterima serta H_0 ditolak mencerminkan adanya hubunagn

signifikan antara isi dengan kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

b. Hubungan Keakuratan (*accuracy*) rekam

Keakuratan (Accuracy)	Kepuasan Pengguna		Jumlah	p- value
	Kepuasan Pengguna			
	Tidak Puas	Puas		
Tidak Akurat	18	0	18	0,002
Akurat	20	12	32	
Jumlah	38	12	50	

medis elektronik dengan kepuasan pengguna di RSUD Kota Salatiga

Sumber: olahan statistik

Berdasarkan hasil uji ststistik *Chi-square* dijumpai ada $E < 5$, maka uji yang dipakai atau dibaca menggunakan uji *fisher exact test*. Sehingga didapatkan nilai p-value pada kolom *Excat Sig*. Maka p-value yang diamati berubah bernilai 0,002, yang menunjukkan penerimaan H_a serta penolakan H_0 mencerminkan adanya keterikatan keakuratan pada kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

c. Hubungan Tampilan (*format*) rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna di RSUD Kota Salatiga

Tampilan (Format)	Kepuasan Pengguna		Jumlah	p- value
	Kepuasan Pengguna			
	Tidak Puas	Puas		
Kurang Menarik	19	0	19	0,001
Menarik	19	21	31	
Jumlah	38	21	50	

Sumber: olahan statistik

Berdasarkan hasil uji ststistik *Chi-square* dijumpai ada $E < 5$, maka uji yang dipakai atau dibaca menggunakan uji *fisher exact test*. Sehingga didapatkan nilai p-value pada kolom *Excat Sig*. Maka didapati nilai p-value 0,001 Sebab itu, kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak mencerminkan adanya keterikatan tampilan dengan kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

d. Hubungan Ketepatan Waktu (*timeliness*) rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna di RSUD Kota Salatiga

Kepuasan Pengguna				
Ketepatan Waktu (Timeliness)	Kepuasan Pengguna		Jumlah	p-value
	Tidak Puas	Puas		
Lambat	23	0	23	0,000
Cepat	15	12	27	
Jumlah	38	12	50	

Sumber: olahan statistik

Berdasarkan perolehan studi sesudah dilaksanakan uji *Chi-square* memperoleh skor p-value bernilai 0,000 maka skor p-value <0,05. Sebab itu, kesimpulannya H_a diterima serta H_0 ditolak mencerminkan adanya keterikatan ketepatan waktu pada kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

e. Hubungan Kemudahan dalam Penggunaan (ease of use) rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna di RSUD Kota Salatiga

Kepuasan Pengguna				
Kemudahan dalam Penggunaan (Ease of use)	Kepuasan Pengguna		Jumlah	p-value
	Tidak Puas	Puas		
Sulit	22	0	22	0,000
Mudah	15	13	28	
Jumlah	38	12	50	

Sumber: olahan statistik

Hasil penelitian mengungkapkan sesudah adanya uji *Chi-square* memperoleh p-value bernilai 0,000, maka nilai p-value <0,05. Sebab itu, kesimpulannya, H_a diterima serta H_0 ditolak yang menunjukkan adanya hubungan kemudahan dalam penggunaan pada kepuasan pengguna rekam medis elektronik.

4. PEMBAHASAN

a. Variabel Content

Berdasarkan penelitian mengungkapkan hasil uji *Chi-square* didapati skor p-value bernilai 0,000 dimana lebih <0,005. Sebab itu kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara isi (content) rekam medis elektronik pada kepuasan pengguna. Dari tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas pengguna, yaitu 21 responden (42%), menyatakan bahwa isi rekam medis elektronik sudah lengkap, sementara 29 responden (58%) menyatakan tidak lengkap.

RME di unit rawat jalan RSUD Kota Salatiga menyediakan informasi yang diperlukan pengguna selama proses pelayanan. Karena RME telah terintegrasi satu sama lain, proses pelayanan di RSUD Kota Salatiga menjadi lebih cepat, efisien, dan efektif dalam hal waktu. Meskipun unit rawat jalan RSUD Kota Salatiga kekurangan fitur

RME, beberapa fitur yang perlu ditambahkan termasuk tanda tangan elektronik, skala nyeri untuk poli lain, dan ordontogram untuk poli gigi.

Peneliti terdahulu “dimensi content merupakan salah satu dimensi dalam metode evaluasi kepuasan pengguna akhir yang berfokus pada kepuasan sistem”[7]. Dimensi ini mengukur sejauh mana pengguna puas dengan content dan informasi pengguna yang dibuat oleh sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Perolehan studi ini sejalan pada peneliti sebelumnya yang mengemukakan “adanya hubungan signifikan antara isi (content) dengan kepuasan pengguna SIMRS dengan hasil p-value sebesar 0,000” [8].

b. Variabel Accuracy

Berdasarkan penelitian mengungkapkan hasil uji statistik fisher exact test didapati skor p-value bernilai 0,002 maka skor p-value <0,005 sehingga secara statistik H_a diterima serta H_0 ditolak, maknanya ada korelasi antara keakuratan (accuracy) rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna. Dari tabel diatas, diketahui mayoritas pengguna, yaitu 32 responden (64%) menyatakan keakuratan rekam medis elektronik sudah akurat, sementara 18 responden (34%) menyatakan tidak akurat.

Penelitian mengungkapkan tingkat keakuratan RME unit rawat jalan di RSUD Kota Salatiga telah memenuhi standar akurasi dalam penyampaian informasi. Informasi yang dihasilkan berasal dari penginputan data oleh dokter, perawat dan bidan setelah melakukan pemeriksaan terhadap pasien. Output yang dihasilkan oleh RME sudah tepat, karena sesuai dengan data yang dimasukkan oleh petugas. Peneliti terdahulu dijelaskan “Ketepatan yang baik sangat penting, dan akurasi yang ditampilkan disesuaikan dengan persyaratan penggunaan sistem. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakakuratan dan output yang tidak tepat yang dihasilkan sistem ketika mengubah data menjadi informasi. Dengan demikian, semakin akurat sistem yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna”[9].

Penelitian terdahulu ditemukan “adanya hubungan signifikan antara keakuratan (accuracy) pada kepuasan pengguna saat pemanfaatan sistem booking antrian periksa dengan p-value 0,000”[10]. Temuan ini juga memaparkan “hasil uji statistik dengan p-value bernilai 0,037. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara accuracy dengan kepuasan pengguna”[11]. Ini mengungkapkan pengguna merasa puas dengan sistem tersebut karena tidak ditemukan kesalahan saat

menggunakannya serta data yang diperoleh oleh sistem adalah akurat.

c. Variabel Format

Berdasarkan penelitian mengungkapkan perolehan uji *fisher exact test* didapati skor *p-value* bernilai 0,001 sehingga nilai *p-value* <0,005 maka secara statistik H_0 diterima serta H_0 ditolak, maknanya terdapat hubungan antara tampilan (*format*) rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna. Dari tabel diatas, diketahui mayoritas pengguna, yaitu 31 responden (62%) menyatakan tampilan rekam medis elektronik sudah menarik, sementara 19 responden (38%) menyatakan tidak menarik.

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden menyatakan tampilan dari RME dapat mencerminkan sesuatu kepuasan seseorang saat menggunakannya. Tampilan secara interface yang dimiliki oleh RSUD Kota Salatiga sudah memadai dengan nuansa berwarna biru memberikan kenyamanan visual. Sistem yang digunakan dalam jangka panjang perlu diperbarui agar pengguna tidak merasa jenuh saat menyelesaikan tugas.

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan “adanya hubungan signifikan antara tampilan (*format*) dengan kepuasan pengguna sistem anjungan pendaftaran mandiri (APM) dengan *p-value* bernilai 0,016”[12]. Temuan ini juga menemukan “hubungan signifikan antara *format* dan kepuasan pengguna”[8]. Temuan ini mengungkapkan “pengguna merasa puas dengan sistem tersebut karena antarmuka aplikasi yang menarik, sehingga menciptakan kenyamanan dalam penggunaannya”[13].

d. Variabel Timeliness

Berdasarkan penelitian mengungkapkan hasil uji ststistik *chi-square* didapati skor *p-value* bernilai 0,000 dimana lebih <0,005. Sebab itu, kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara ketepatan waktu rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna. Dari tabel diatas, diketahui mayoritas pengguna, yaitu 27 responden (54%), menyatakan ketepatan waktu rekam medis elektronik sudah cepat, sementara 23 responden (46%) menyatakan lambat.

Penelitian mengungkapkan RME telah memberikan informasi secara tepat waktu kepada penggunanya, termasuk riwayat kesehatan pasien, hasil laboratorium, data pribadi pasien dan jumlah kunjungan. RME juga memberikan peringatan tepat waktu kepada pengguna jika terdapat ketidaklengkapan atau kesalahan dalam penginputan data, seperti ketika data anamnesa belum terisi, peringatan akan langsung muncul untuk melengkapi data tersebut.

Penelitian terdahulu mengungkapkan “koefisien korelasi pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *p-value*

0,05, jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Aplikasi Metode EUCS Pada Kepuasan Kerja Perawat Dalam Penggunaan SIMRS Di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya”[14]. Temuan ini juga mengungkapkan “adanya hubungan signifikan antara ketepatan waktu (*timeliness*) dengan kepuasan pengguna SIMRS dengan hasil *p-value* bernilai 0,000”[8].

e. Variabel Ease of use

Berdasarkan penelitian mengungkapkan hasil uji *chi-square* didapati nilai *p-value* bernilai 0,000 dimana lebih <0,005. Sebab itu, kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara kemudahan dalam penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna. Dari tabel diatas, diketahui mayoritas pengguna, yaitu 28 responden (56%), menyatakan kemudahan dalam penggunaan rekam medis elektronik cukup mudah, sementara 22 responden (44%) menyatakan sulit.

Berdasarkan hasil analisa mengungkapkan responden merasa RME mudah digunakan, efisien, dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Namun, ada sebagian responden yang merasa kurang puas karena mereka menilai RME masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk dipelajari dan belum tersedia panduan atau SPO yang memadai agar membantu pengguna. Disisi lain, tingkat kepuasan terhadap kemudahan penggunaan pun bisa dipengaruhi oleh faktor usia, penelitian mengungkapkan individu berusia 46-55 tahun merasa puas pada hasil pekerjaan yang dilaksanakan menggunakan RME, yang diyakini mudah untuk digunakan.

Penelitian terdahulu mengungkapkan “kepuasan kerja dipengaruhi oleh usia, dimana pekerja yang lebih tua cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka”[15]. Ini disebabkan oleh peningkatan kebijaksanaan seiring bertambahnya usia. Penjelasan ini juga mengkategorikan kelompok usia menjadi dua, yaitu kelompok muda untuk mereka yang berusia dibawah 30 tahun dan kelompok tua untuk mereka yang berusia diatas 30 tahun. Temuan ini mengungkapkan “kepuasan pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo mencapai 85%, yang mengindikasikan responden merasa puas”[5]. Ini mengungkapkan responden tidak memerlukan waktu lama agar memahami sitem RME, serta memberikan kemudahan dalam berinteraksi serta beradaptasi, serta kenyamanan bagi petugas kesehatan saat menggunakan sistem tersebut.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menggunakan metode EUCS, penulis melakukan studi terkait kepuasan pengguna rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. Hasil mengungkapkan bahwa ada skor *p-value* 0,000 serta skor *p-value* <0,05, yang membuktikan bahwasannya ada korelasi antara isi rekam medis elektronik dengan kepuasan pengguna.

Saran

Rumah sakit harus membuat Prosedur Operasional Standar (SOP) untuk penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) agar tenaga kesehatan lebih mudah memahami dan mengoperasikan sistem RME. Rumah sakit juga harus menerapkan sistem monitoring dan evaluasi rutin setiap tahun untuk mengetahui seberapa puas pengguna RME. Ini akan memudahkan pengembangan sistem di masa mendatang agar memenuhi kebutuhan lapangan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada RSUD Kota Salatiga, dosen pembimbing, serta semua orang yang sudah membantu studi ini hingga artikel ini dibuat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, "Webinar Target Implementasi Digitalisasi dan EMR 2024 serta Kesiapan RS dan Fasilitas Kesehatan lainnya dalam Implementasinya Digelar PERSI dan Telkom Indonesia," *Berita Kanal PERSI*. 2024. [Online]. Available: <https://www.persi.or.id/webinar-target-implementasi-digitalisasi-dan-emr-2024-serta-kesiapan-rs-dan-fasilitas-kesehatan-lainnya-dalam-implementasinya-digelar-persi-dan-telkom-indonesia/>
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun, "Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis," *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones. Nomor 24 Tahun 2022*, vol. 151, no. 2, pp. 10–17, 2022.
- [3] N. Nur Amalia, D. Happy Putra, P. Fannya Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, and F. Ilmu-ilmu Kesehatan, "Hubungan Faktor Karakteristik Petugas Terhadap Kepuasan Sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora," *J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 132–138, 2024, doi: 10.25047/j-remi.v5i2.4236.
- [4] A. Hendaryanti, R. A. T., & Deharja, "J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Analisis Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (Ehr) Dengan Menggunakan Metode Delone And Mclean DI UNIT J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan," *J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 357–363, 2020.
- [5] Risa Setia Ismandani, Anastasia Lina Dwi Nursanti, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan, and Muljadi Hartono, "Kepuasan Tenaga Medis Dan Tenaga Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo," *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 173–181, 2023, doi: 10.37831/kjik.v11i2.305.
- [6] G. Pujana, I. Made Ardwi Pradnyana, and I. Ketut Resika Artha, "Analisis Kepuasan Pengguna E-Rapor Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction (Eucs) Di Smp Negeri 1 Sukasada," *Kumpul. Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 12, no. 1, pp. 57–66, 2023, [Online]. Available: <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/erapor/>
- [7] A. A. Perdana, M. C. Utami, and Q. Aini, "End User Computing Satisfaction : Model Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (Studi Kasus)," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 8, no. 6, pp. 1237–1246, 2021, doi: 10.25126/jtiik.2021863586.
- [8] S. B. Arini Farihatul Hanesya, Ancah Caesarina Novi Marchianti, "Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)," no. 2020, pp. 13–20, 2024.
- [9] Y. Karauna, "Analisis Kepuasan Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Terhadap Repositori Perpustakaan dengan Menggunakan Model EUCS," *BIBLIOTIKA J. Kaji. Perpust. dan Inf.*, vol. 6, no. 1, p. 124, 2022, doi: 10.17977/um008v6i12022p124-137.
- [10] aldrian ragilya Nuarhezi and olivia virvizat Prasastin, "analisis kepuasan pengguna sistem booking antrian periksa pasien rawat jalan menggunakan metode end user computing satisfaction (UECS) di RSUD pandan arang boyolali," pp. 1–10, 2022.
- [11] R. C. Suryaningtyas and O. V. Prasastin, "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Bridging SIMPUS dan Primary Care (P-Care) dengan Metode End User Computing Satisfabction (EUCS) di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Surakarta," *e-prints-UKH*, pp. 1–14, 2022.
- [12] N. Marlina, C. Widyaningsih, and H. Istiqlal, "Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Sistem Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) RSKD Duren Sawit dengan Metode EUCS," *J. Manaj. dan Adm. Rumah Sakit Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 65–77, 2023, doi: 10.52643/marsi.v7i1.2931.

- [13] N. Sinta and N. S. Syam, "Analysis of the Relationship between End User Computing Satisfaction Factors and User Satisfaction of Information Systems at PKU Muhammadiyah Hospital , Yogyakarta City," vol. 5, no. 2, pp. 18–29, 2022.
- [14] D. Kristanto, M. Carolina, and E. Priskila, "Hubungan Aplikasi Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) dengan Kepuasan Kerja Perawat dalam Penggunaan SIMRS di RSUD Dr . Doris Sylvanus Palangka Raya STIKes Eka Harap , Indonesia pengguna karena meliputi 5 dimensi , yakni aspek isi , tampilan , keakuratan , kemudahan dan," vol. 2, no. 2, 2024.
- [15] D. Hamdiah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kasemen Dan Kilasah Kota Serang," *Nurs. Updat. J. Ilm. Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871*, vol. 2, pp. 8–13, 2021, doi: 10.36089/nu.v13i4.947.